

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi dan diikuti oleh perkembangan pasar. Bukan hanya pasar tradisional saja yang terus mengalami perkembangan, tetapi juga pasar modal yang terus menunjukkan tanda-tanda kemajuan, mulai dari semakin banyaknya investor yang berinvestasi di pasar modal dan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, serta kebijakan-kebijakan investasi yang di atur oleh pemerintah.

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga menjadi tempat para investor untuk mencari keuntungan dengan cara menanamkan modalnya dengan bentuk saham, obligasi, maupun bentuk investasi lainnya. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi, yaitu tingginya keuntungan berbanding lurus dengan tingginya risiko. Semakin tinggi potensi

keuntungan yang diharapkan, tentu semakin tinggi pula risiko yang akan didapat oleh para investor. Memang dalam kenyataannya investasi dalam bentuk saham memiliki keuntungan yang paling tinggi di antara bentuk investasi lain seperti obligasi, ataupun reksadana.

Secara sederhana, harga saham di pasar modal mencerminkan minat investor terhadap keputusan berinvestasi, jika permintaan terhadap harga saham itu naik, maka secara otomatis harga saham tersebut juga mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika permintaan terhadap harga saham itu menurun, maka harga saham tersebut kemungkinan juga mengalami penurunan. Setiap investor memiliki tujuan tersendiri dalam berinvestasi, kebanyakan dari para investor mencari keuntungan, untuk itu para investor sebelum melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, dengan tujuan para investor mendapat informasi dan gambaran yang lebih jelas mengenai harga saham yang akan di pilih.

Dalam melakukan analisis untuk memilih saham, ada dua analisis dan pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Bagi investor yang menganut aliran fundamental dalam menganalisis nilai saham, tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterbitkan setiap tahun dan setiap tiga bulan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi. Hanafi (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan

“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)”

merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor. Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk memprediksi harga saham, salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2010) dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal. Selain rasio profitabilitas penelitian ini juga menggunakan rasio pasar, dimana rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2013). Maka peneliti memutuskan untuk mengambil dua rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dan dua rasio pasar yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Penelitian Hutami (2012), menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham pada industri rokok. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

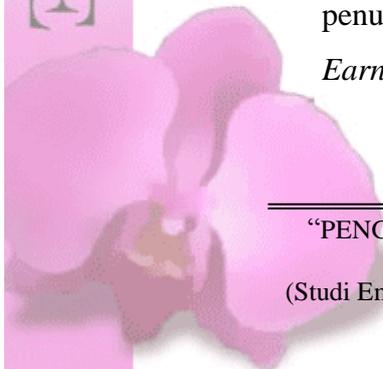
Return On Equity (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian atau keuntungan (*return*) dari ekuitas atau modal yang disetor pemegang saham. Mursidah (2011) melakukan penelitian mengenai *Return On Equity*.

Penelitian ini menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian Maskun (2012) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka ROE tidak dapat disajikan sebagai alat untuk memprediksi harga saham di BEI.

Earning Per Share atau laba per saham merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Penelitian Dewi dan Suaryana (2013), EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Karena rasio ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat membantu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Namun, pada penelitian Aditya dan Isnuhardi (2013) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio pasar lain yang dapat dipertimbangkan investor adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan, kegunaan PER ini adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya (Fahmi,2013) Safitri (2013) melakukan penelitian terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini menemukan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Faddila (2010) menemukan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil temuan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE)



terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini : Sejahterama pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini : “Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.”

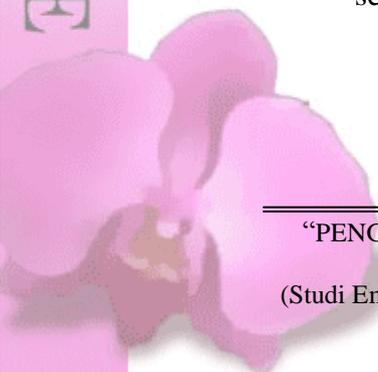
1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk para investor agar mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan investasi pada saham di perusahaan tertentu, juga dapat meminimalisasi risiko investor dalam kegiatan berinvestasi.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan apabila suatu saat ingin berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham, serta dapat mengetahui sejauhmana perubahan harga saham yang di pengaruhi oleh beberapa variabel yang sesuai dengan penelitian ini.



3. Bagi Pihak Lain

Untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat tentang ilmu ekonomi yang berjudul “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham*” yang nantinya dijadikan sumber pengetahuan dan referensi bagi yang ingin meneliti selanjutnya.